

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG UNGGULAN DI KOTA SURABAYA (STUDI KASUS KAMPUNG TEMPE DI KELURAHAN TENGGILIS MEJOYO, KECAMATAN TENGGILIS MEJOYO, KOTA SURABAYA)

Yonandika Rizky Nandya Bayualdi

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Yonandikarizky21@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan membina kampung yang mempunyai potensi untuk dikembangkan salah satunya yaitu kampung tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Surabaya. Kampung tempe mempunyai potensi yang dapat dikembangkan karena sebagian dari masyarakatnya menjadi pengrajin tempe dan mereka juga sudah turun temurun menjadi pengrajin tempe. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan pengrajin tempe di kampung tempe oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam mengatasi permasalahan pengrajin tempe di Kampung tempe yang dilihat dari lima fase pendekatan pemberdayaan yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin tempe di kampung tempe Kelurahan Tenggilis Mejoyo dilihat dari aspek pemungkinan yakni diberikannya bantuan alat-alat untuk membantu proses pembuatan tempe, aspek penguatan yakni diberikan pelatihan keterampilan, manajemen dan kegiatan studi banding, aspek perlindungan berupa pemberian SIUP dan pemberian label halal, aspek penyokongan yakni dengan diadakannya pameran di sejumlah Mall Surabaya, aspek pemeliharaan yakni dengan diberikannya denah jalan untuk menuju lokasi dan pembagian pasar bagi pengrajin tempe. Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu untuk aspek pemungkinan diharapkan untuk mengatasi permasalahan harga kedelai yang mahal. Pada aspek penguatan, diharapkan Dinas Perdagangan lebih banyak menarik wisatawan lain baik dari yang domestik maupun mancanegara. Pada aspek perlindungan, diharapkan Dinas Perdagangan memberikan kemudahan pengurusan karena para pengrajin tempe sebagian besar hanya mempunyai SIUP saja. Pada aspek penyokongan diharapkan Dinas Perdagangan lebih memberi keluasaan sehingga pameran dilakukan di luar Surabaya. Pada aspek pemeliharaan diharapkan dinas perdagangan lebih giat dalam mempromosikan produk mereka lewat internet dan memperluas pasar mereka

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kampung, Tempe.

Abstract

Empowerment communities is one of the efforts by the government in efforts to improve public welfare .Effort to empower it can be carried out by making the village have the potential to be developed one of them is tempe village in Tenggilis Mejoyo Surabaya City . Tempe Village have the potential that may be developed indeed some people be craftsman tempe and they will also hereditary be craftsman tempe purpose in this study is to described empowerment craftsman tempe in tempe village by the office of trade throughout Surabaya .The kind of research used in this research was descriptive with a qualitative approach .The focus of this study is empowerment been done by the agency trading town of Surabaya in solve the problems craftsman tempe in tempe village viewed from the five stations approach empowerment that is possible, strengthening , protection , support and maintenance .The research results show that the empowerment craftsman tempe in tempe village Tenggilis mejoyo when viewed from the aspect possible the tools he gave assistance to assist with the tempe , aspects of strengthening the given skills training , management and activities comparative studies , aspects of protection for the provision of SIUP and the provision of label lawful , aspects of support by safety exhibition in a number of Mall Surabaya , aspects of maintenance by he gave the way to get to the location and division the market for

craftsman tempe .Advice provided by researchers which is to aspects possible are expected to overcome problems soybean prices expensive .On the strengthening , expected of the office of trade more attract tourist other better than domestic and foreign .On the protection , Expected of the office of trade give the ease of obtaining an because the craftsman tempe most only have just SIUP .On the support expected of the office of trade more makes room so exhibition done outside surabaya .On the maintenance expected of the office of trade more aggressive in in promoting their products via the internet and expand their market.

Keywords: Empowerment, Village, Tempe.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak terlepas dari permasalahan kemiskinan. Menurut data BPS di bulan Maret tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86%). Angka ini menurun 0,50 juta orang dibandingkan bulan September tahun 2015. Dari data tersebut, jumlah kemiskinan yang ada di daerah perkotaan turun sebanyak 0,28 juta orang, sementara di pedesaan turun sebanyak 0,22 juta orang. (www.bps.go.id)

Tingginya angka kemiskinan yang ada di Indonesia disebabkan kurangnya peran dari pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Berbagai program dari Pemerintah Indonesia untuk mengurangi angka kemiskinan belum terlaksana dengan maksimal meskipun data tentang angka kemiskinan sudah menurun. Kemiskinan yang ada di Indonesia menyebar di seluruh wilayah dan salah satunya yaitu Provinsi Jawa timur. Menurut BPS tahun 2016 pada bulan maret jumlah penduduk miskin di Jawa timur mencapai 4703,3 ribu jiwa atau sekitar 12,05% dari total jumlah penduduk di Jawa Timur. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan pada september 2015 sebesar 4775,97 ribu jiwa atau sebesar 12,28%. (www.bps.go.id)

Begitu juga kota besar di Provinsi Jawa Timur tak lepas dari permasalahan kemiskinan, salah satunya yaitu Kota Surabaya. Menurut data BPS tahun 2014, angka kemiskinan di Surabaya sebesar 164,36 ribu orang atau sekitar 5,79%. Angka kemiskinan di Surabaya ini menurun dibandingkan tahun 2013 lalu sebesar 169,4 ribu atau 6%. (www.bps.go.id). Meskipun angka kemiskinan di Surabaya sudah menurun, penyelesaian permasalahan kemiskinan terus diupayakan Pemkot Surabaya hingga sampai saat ini.

Strategi yang tepat untuk mengatasi kemiskinan harus dibutuhkan agar dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat, salah satunya yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Upaya Pemerintah Indonesia dalam memberdayakan masyarakatnya melalui program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yang

dikelola oleh berbagai lembaga/kementrian. Program ini dikukuhkan oleh Presiden pada 30 April 2007 di Kota Palu. Tujuan PNPM mandiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri dengan meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kemiskinan juga dilakukan oleh Pemerintah Surabaya. Berbeda dengan Pemerintah Indonesia dengan program PNPM, program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Surabaya membina kampung yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Proses pemberdayaan di Kota Surabaya diwujudkan melalui 10 kampung unggulan yang ada di Surabaya yaitu Kampung Tas di Gadukan Kecamatan Krembangan, Kampung Bordir di Kedung Baru Kecamatan Rungkut, Kampung Kue Basah di Penjaringan Sari di Rungkut, Kampung Jahit di Pucangan Kecamatan Gubeng, Kampung Kerupuk di Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar, Kampung Sepatu di Tambak Osowilangun Kecamatan Benowo, Kampung Tempe di Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kampung Handycraft di Wonorejo Kecamatan Tegal Sari, Kampung Keripik Tempe di Sukomanunggal Kecamatan Sukomanunggal, Kampung Paving di Pakal Kecamatan Pakal. (www.surabaya.go.id)

Program Pemerintah Surabaya dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Dinas Perdagangan menggagas Program Kampung Unggulan, salah satunya yaitu kampung tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo. Kelurahan Tenggilis Mejoyo diberi nama kampung tempe karena sebagian dari masyarakatnya mengantungkan hidupnya dengan berjualan tempe. Mereka sudah turun temurun berjualan tempe dari orang tuanya. Mereka tersebar dalam tiga wilayah yaitu Tenggilis Kauman, Tenggilis Mulya dan Tenggilis Lama, tetapi hanya di Tenggilis Kauman yang difokuskan oleh Pemerintah untuk dijadikan acuan kampung tempe.

Untuk dapat mensukseskan program ini, pemerintah menyiapkan tenaga pendamping pada setiap kampung yang berperan sebagai fasilitator, motivator, serta penghubung antar kampung unggulan dengan Dinas

Perdagangan. Disamping itu juga dilakukan kegiatan studi banding agar dapat meningkatkan keterampilan para pengrajin tempe. Pada tiap kampung juga diikuti dalam pameran dagang dan pemerintah surabaya juga membuka akses promosi ke pusat perbelanjaan seperti ITC, Tunjungan Plaza, Pusat Grosir Surabaya, Jembatan Merah Plaza dan City Of Tomorrow. (www.surabaya.go.id)

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Unggulan di Kota Surabaya (Studi Kasus Kampung Tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya)”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan menurut Suharto (2010:67-68) yakni: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Perdagangan Kota Surabaya dan Kampung Tempe Kelurahan Tenggilis Mejoyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data collection, data reduction, data display* dan *conclusion drawing /verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Perdagangan Kota Surabaya melakukan pemberdayaan di Tenggilis Mejoyo tepatnya Kampung Tempe dalam upaya memberdayakan pengrajin tempe. Masalah yang dihadapi oleh para pengrajin tempe yaitu masih mahal nya harga kedelai yang merupakan bahan utama pembuatan tempe. Dengan harga kedelai yang mahal tentunya akan berdampak negatif bagi penjualan tempe mereka sehingga hal ini dapat menimbulkan penurunan pendapatan. Selain itu permasalahan alat-alat yang digunakan dalam membantu proses pembuatan tempe juga dialami oleh para pengrajin tempe. Selain itu permasalahan terkait dengan legalitas usaha yang mereka jalankan. Selama ini para pengrajin tempe belum mempunyai legalitas yang diberikan oleh pemerintah. Untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan Pemerintah dan juga Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam mengatasi masalah tersebut, mengingat Dinas Perdagangan merupakan dinas yang menaungi kampung tempe. Untuk melihat upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya, peneliti menggunakan teori pemberdayaan yang

mencakup proses pemberdayaan pengrajin tempe di kampung tempe, yaitu:

1. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan pendekatan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam menciptakan suasana lingkungan usaha yang nyaman, kondusif, dan strategis yang memungkinkan potensi kampung tempe berkembang lebih optimal. Pada aspek pemungkinan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya memberikan bantuan kedelai karena harga kedelai tidak stabil bahkan cenderung lebih mahal. Selain itu dinas juga telah memberikan bantuan alat-alat guna menunjang pembuatan olahan tempe meskipun telah di ambil kembali oleh Dinas Perdagangan karena perubahan Undang-Undang. Akan tetapi Bank Indonesia memberikan bantuan alat-alat tersebut agar para pengrajin tempe terbantu dalam memproduksi olahan kedelai. Permasalahan sarana tempat juga sudah diperbaiki sehingga tenggilis kauman yang menjadi acuan kampung tempe menjadi lebih nyaman untuk para pengunjung. Selain itu upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan juga dilakukan dengan kegiatan bank sampah yang diadakan oleh bank indonesia. Bank sampah ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengolah barang yang semula sampah menjadi barang yang berguna.

2. Penguatan

Pada aspek penguatan dilakukan dengan pemberian pelatihan kepada pengrajin tempe. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepada masyarakat. Selain itu pengrajin tempe juga diberikan pelatihan manajemen atau pembukuan. Dengan adanya pelatihan ini para pengrajin tempe dapat mengembangkan produk olahan tempennya seperti keripik tempe, brownis tempe , nugget tempe maupun sari kedelai. Upaya penguatan lain yang diberikan Dinas Perdagangan Kota Surabaya adalah memberikan studi banding/magang ke ngawi, malang dan jakarta. Hal ini bertujuan agar para pengrajin tempe mendapatkan peningkatan mutu atau perbaikan usaha dari tempat studi banding yang telah dikunjungi. Selain itu bank indonesia dengan bantuan wehastu juga melakukan pelatihan bagi para ibu-ibu di kampung tempe. Pelatihan ini diberikan kepada ibu-ibu guna meningkatkan

perannya dalam membantu mengembangkan produk olahan kedelai. Upaya penguatan juga dilakukan dengan melakukan promosi terhadap masyarakat baik dari domestik maupun mancanegara juga.

3. Perlindungan

Pada aspek perlindungan yang diberikan dinas perdagangan kota surabaya kepada pengrajin tempe yakni pemberian legalitas khususnya SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Bentuk perlindungan berupa SIUP ini sangat dibutuhkan oleh pengrajin tempe agar usaha tempe yang mereka jalankan sudah mendapatkan legalitas dan pantas untuk dibina oleh dinas. Selain SIUP, dinas perdagangan juga memberikan fasilitas seperti tanda daftar perusahaan (TDP) atau tanda daftar industri (TDI) namun pengrajin tempe hanya mempunyai SIUP dikarenakan kesibukan mereka. Selain itu Dinas Perdagangan juga memberikan label halal terkait dengan kemasan produk mereka untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap produk tempe yang dibuat.

4. Penyokongan

Pada aspek penyokongan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya yakni memberikan dukungan melalui kegiatan pameran yang dilakukan di sejumlah Mall Surabaya seperti Tunjungan Plaza atau ITC. Kegiatan pameran ini dilakukan agar olahan tempe dari kampung tempe lebih dikenal oleh masyarakat. Selain dari Dinas Perdagangan, bank Indonesia juga melakukan pameran di depan gedung perpustakaan bank Indonesia. Dinas Perdagangan juga memberikan tenaga pendamping untuk pengrajin tempe. Tenaga pendamping ini ditugaskan untuk mendampingi para pengrajin tempe untuk memberikan solusi agar dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada di kampung tempe.

5. Pemeliharaan

Aspek Pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya yaitu dengan memberikan promosi lewat internet karena dengan mempromosikan lewat internet akan lebih cepat diketahui oleh masyarakat. Upaya pemeliharaan lain yaitu dengan pemberian tanda arah jalan untuk menuju kampung tempe. Disamping itu Dinas Perdagangan juga memberikan pembagian pasar kepada pengrajin tempe untuk memberikan kesempatan berusaha

yang sama. Tidak hanya dari pihak pemerintah, para pengrajin tempe juga melakukan komunikasi yang baik dengan pelanggannya agar tidak pindah ke pengrajin tempe lainnya. Secara umum pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan sudah baik namun kurang maksimal terutama untuk upaya pemungkinan terkait mengatasi permasalahan kedelai dan penarikan kembali alat-alat yang telah diberikan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis mengenai pemberdayaan pengrajin tempe di kampung tempe oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya dapat dilihat dari lima pendekatan pemberdayaan masyarakat yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Pada aspek pemungkinan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya memberikan bantuan kedelai. Selain itu dinas juga telah memberikan bantuan alat-alat Permasalahan sarana tempat juga sudah diperbaiki. Selain itu upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan juga dilakukan dengan kegiatan bank sampah yang diadakan oleh Bank Indonesia.

Pada aspek penguatan dilakukan dengan pemberian pelatihan kepada pengrajin tempe. Upaya penguatan lain yang diberikan Dinas Perdagangan Kota Surabaya adalah memberikan studi banding/magang ke ngawi, malang dan jakarta. Selain itu bank indonesia dengan bantuan wehasta juga melakukan pelatihan bagi para ibu-ibu di kampung tempe. Upaya penguatan juga dilakukan dengan melakukan promosi terhadap masyarakat baik dari domestik maupun mancanegara juga. Pada aspek perlindungan yang diberikan dinas perdagangan kota surabaya kepada pengrajin tempe yakni pemberian legalitas khususnya SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Selain SIUP, dinas perdagangan juga memberikan fasilitas seperti tanda daftar perusahaan (TDP) atau tanda daftar industri (TDI) namun pengrajin tempe hanya mempunyai SIUP dikarenakan kesibukan mereka. Selain itu Dinas Perdagangan juga memberikan label halal terkait dengan kemasan produk mereka.

Pada aspek penyokongan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya yakni memberikan dukungan melalui kegiatan pameran yang dilakukan

di sejumlah Mall Surabaya seperti Tunjungan Plaza atau ITC. Selain dari Dinas Perdagangan, bank Indonesia juga melakukan pameran di depan gedung perpustakaan bank Indonesia. Dinas Perdagangan juga memberikan tenaga pendamping untuk pengrajin tempe. Asepk Pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya yaitu dengan memberikan promosi lewat internet. Upaya pemeliharaan lain yaitu dengan pemberian tanda arah jalan untuk menuju kampung tempe. Disamping itu Dinas Perdagangan juga memberikan pembagian pasar kepada pengrajin tempe untuk memberikan kesempatan berusaha yang sama. Tidak hanya dari pihak pemerintah, para pengrajin tempe juga melakukan komunikasi yang baik dengan pelanggannya

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti menemukan beberapa saran yang dapat berguna untuk pemberdayaan pengrajin tempe di kampung tempe yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya kedepannya menjadi lebih baik, yaitu:

1. Untuk aspek pemungkinan diharapkan untuk mengatasi permasalahan harga kedelai yang mahal karena kedelai ini merupakan bahan baku utama tempe khususnya pada akhir tahun atau bulan Desember harga kedelai yang mahal membuat para pengrajin tempe mengalami penurunan pendapatan.
2. Pada aspek penguatan, diharapkan Dinas Perdagangan lebih banyak menarik wisatawan lain baik dari yang domestik maupun mancanegara supaya kampung tempe ini lebih dikenal oleh masyarakat
3. Pada aspek perlindungan terkait dengan legalitas, diharapkan Dinas Perdagangan memberikan kemudahan pengurusan karena para pengrajin tempe sebagian besar hanya mempunyai SIUP saja. Begitu juga dengan pemberian label halal, diharapkan dinas dapat membantu para pengrajin tempe yang belum memenuhi syarat yang diperlukan.
4. Pada aspek penyokongan terkait dengan kegiatan pameran di sejumlah mall Surabaya, diharapkan dinas perdagangan Kota Surabaya lebih memberi keluasaan sehingga pameran tersebut tidak hanya dilakukan di Surabaya, melainkan di kota-kota lainnya. Hal ini akan membuat masyarakat lebih cepat mengetahui produk dari kampung tempe
5. Pada aspek pemeliharaan diharapkan dinas perdagangan lebih giat dalam mempromosikan produk mereka lewat internet dan memperluas

pasar mereka sehingga para pengrajin tempe akan bertambah pendapatannya.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Dengan adanya berbagai bantuan dari berbagai pihak, tantangan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan serta doa, dosen pembimbing Bapak Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP yang selalu memberi arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi, serta terima kasih untuk seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak memberikan ilmu pada penulis. Beserta staff Adminitrasi tata usaha yang telah membantu kelancaran pengurusan proses skripsi penulis hingga terselesaikan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Abu, Huraerah. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ali, Madekhan. 2007. *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang: Anvorroes Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aziz, Moh Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT. LKIS Nusantara
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Indrika, Ristinura. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebito. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebito. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Purba, Nuriati Justina. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Panombeian Panei*

- Kabupaten Simalungun*. Tesis tidak diterbitkan.
Medan: Universitas Sumatera Utara
- Saraswati. 1997. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kecil dalam Tata Ruang Perkotaan*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pelajaran Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, Teguh Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sumaryadi, I.N. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama
- Sutomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

www.bps.go.id diakses 25 Februari 2016

www.surabaya.go.id diakses tanggal 29 September 2016